

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SURAH AL-FATIHAH DENGAN METODE AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS 1

IMPROVING ABILITY TO READ SURAH AL-FATIHAH USING AUDIO VISUAL METHOD IN CLASS 1 PAI LESSONS

Mirsam Wahid

SD Negeri 49 Halmahera Selatan

Email: mirsamwahid1968@gmail.com

ABSTRAK

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suaran dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi kedalam dua kategori sebagaimana dikatakan Syaiful Bahri, yaitu: 1) Audio Visual diam yaitu: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara. 2) Audio Visual gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara dan vidiocassete, televisi, dan komputer. Dalam penggunaan Media Audio Visual cara pembelajarannya yaitu dengan menggunakan kaset CD murottal juz amma. Kaset CD Murattal merupakan sebuah perekam suara yang di dalamnya terdapat rekaman bacaan surat-surat pendek yang dibaca dengan nada dan irama yang merdu. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). Salah satu prinsip penelitian tindakan kelas adalah tugas guru yang utama dalam menyelenggarakan program pembelajaran yang baik dan berkualitas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SD yang berjumlah 15 orang anak dengan rician 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Hasil observasi dan analisa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat di simpulkan bahwa bahwa metode audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Negeri 49 Halmahera Selatan

Kata kunci: metode audio visual, surah alfatihah

ABSTRACT

Audio-visual media is media that has sound elemen and picture elements. This type of media has better capabilities because it includes both the first and second type. This media is futher divided into two categories as stated by Syaiful Bahri, namely: 1) Audio Visual silence, namely: media that display sound and still images such as sound prints. 2) motion audio visual, namely: media that can display sound elements and moving images such as: sound film and

videocassettes, television, and computers. In the use of audio visual media the learning method is by using the murottal juz amma CD cassette. The murottal CD cassette is a voice recorder in which there are recordings of reading short letters which are read in melodious tones and rhythms. Classroom action research is carried out through. Planning (planning), action (acting), observation (observation). As well as reflection (reflecting). One of the principles of classroom action research is that the main task of the teacher is to organize a good and quality learning program. The subjects in this study were 15 grade 1 elementary school students with details of learning. The results of learning activities can be concluded that the audio visual method can improve the reading ability of grade 1 students. SD Negeri 49 South Halmahera.

Keywords: *Audio Visual Method, Surah Al-Fatihah*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam perlu untuk dipelajari oleh seluruh umat muslim baik orang dewasa maupun kanak-kanak, karena pendidikan ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman umat muslim tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Sebagaimana dikemukakan Majid & Andayani (2006:130) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu proses bimbingan dan bantuan secara sadar dan sengaja terhadap anak didik yang dilandasi dengan ajaran Islam, dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya menuju kepada terbentuknya kepribadian yang islami.

Menurut Zakiyah (2005:11) bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Masa ini merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya.

Kemampuan untuk membaca surah al-fatihah dengan baik dan benar oleh siswa kelas I diperlukan seorang guru yang benar-benar mampu mengajarkan anak untuk membacakan surah al-fatihah tersebut sesuai dengan makhras yang benar, mampu membacakan surah al-fatihah dengan lafadz yang benar dan fasih, serta mampu melafalkan surah al-fatihah tersebut dengan lancar, tidak tersendat-sendat dan terulang-ulang. Tanpa guru seorang anak akan mengalami kesulitan dalam belajar melafalkan surah-surah pendek tersebut.

Mencermati peningkatan kemampuan membaca surah al-fatihah siswa kelas I dalam pembelajaran membacakan surah al-fatihah, dapat dikatakan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca surah al-fatihah siswa kelas I bagaimana mereka paham cara membaca surah alfatihah tersebut sesuai makhras, begitupula lafadz yang diucapkan belum fasih, karena jelas ada bacaan surah Al-Fatihah.

Adapun keutamaan surah Al Fatihah yang dijelaskan dalam banyak hadis Nabi Muhammad Saw diantaranya : hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah r.a. bahwa di dalam sabda Nabi tersebut menjelaskan surah Al-fatihah disebut dengan istilah shalah yaitu terbagi kepada dua bagian. Satu bagian untuk makhluk satu bagian lainnya untuk Allah Swt. Dalam hadis ini diterangkan bahwa ayat 1 sampai ayat 4 dari surah Al-Fatihah untuk Allah dan tiga ayat terakhirnya untuk manusia sebagai hamba dan ciptaan Allah

Dalam undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 diinstruksikan bahwa setiap jenjang pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Tujuan dari diajarkannya pendidikan agama ini adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa dan bisa menghormati ajaran agama lain. Dalam praktiknya, pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah juga berperan sebagai penanam nilai dan kepribadian luhur. Dari uraian diatas jelas sekali bahwa pelajaran PAI di sekolah tidak hanya merupakan pembelajaran berbasis teori saja akan tetapi juga pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari

Dalam undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 diinstruksikan bahwa setiap jenjang pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Tujuan dari diajarkannya pendidikan agama ini adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa dan bisa menghormati ajaran agama lain. Dalam praktiknya, pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah juga berperan sebagai penanam nilai dan kepribadian luhur. Dari uraian diatas jelas sekali bahwa pelajaran PAI di sekolah tidak hanya merupakan pembelajaran berbasis teori saja akan tetapi juga pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kegiatan pembelajaran yang kompleks. Karena dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selain berisi teori juga berisi tentang aturan praktik sehari-hari. Dalam pembelajaran ini, keberhasilan dalam menerapkan teori akan memberikan dampak positif terhadap pengamalan keberagaman peserta didik.

Pembelajaran pendidikan agama Islam memang sangat dekat dengan kehidupan keseharian siswa dan setiap siswa dituntut untuk dapat mengamalkannya secara benar. Karena kedekatannya, kebanyakan siswa justru meremehkan dan tidak menganggap serius ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Para siswa cenderung merasa bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang mudah. Sehingga siswa cenderung mengabaikan pelajaran pendidikan agama Islam ini. Keseriusan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah juga cenderung terabaikan. Dampaknya, prestasi belajar siswa yang berpandangan seperti ini cenderung kurang memuaskan.

Hal lain yang menjadikan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak berhasil adalah anggapan masyarakat dan siswa bahwa pendidikan agama Islam bukan termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Sebagai mana mata pelajaran lain yang tidak ikut diujikan dalam ujian nasional, mata pelajaran pendidikan agama Islam sering dianak tirikan. Bahkan dalam praktiknya, acapkali jam mata pelajaran ini dikorbankan untuk mengejar mata pelajaran lain yang masuk dalam ujian nasional

Guru dalam proses pembelajaran sampai saat ini masih memosisikan dirinya sebagai pusat. Artinya segala aktifitas belajar harus sesuai dengan instruksi dan petunjuk guru. Siswa hanya dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran setelah pelajaran selesai. Keaktifan belajar siswa hanya pada saat mengerjakan tugas latihan yang diberikan oleh guru. Latihan yang diberikan oleh guru itu pun menggunakan LKS bukan buatan guru Dalam proses belajar guru juga masih banyak yang hanya menggunakan satu buku acuan. Kebanyakan guru hanya menggunakan buku paket. Guru belum berani menggunakan sumber belajar lain. Potensi informasi yang ada dilingkungan sekitar yang begitu besar sering kali diabaikan oleh guru. Padahal sumber belajar yang langsung dapat dilihat dan dirasakan oleh siswa akan lebih membekas dan dipahami siswa

Media pembelajaran audio visual merupakan media atau alat bantu mengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Pendapat ini diperkuat oleh Susilana dan Riyana (2009: 20) yang mengatakan media audio visual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera pengelihatannya. Media pembelajaran audio visual juga memiliki kelebihan yang dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami sebuah materi yang disampaikan media pembelajaran tersebut. Media audio visual juga memiliki kelebihan yang dapat mempercepat masuknya materi pembelajaran ke dalam diri siswa karena

penayangannya berupa cahaya titik fokus yang dapat mempengaruhi pikiran dan emosi siswa sehingga mereka lebih fokus untuk memperhatikan materi yang disampaikan.

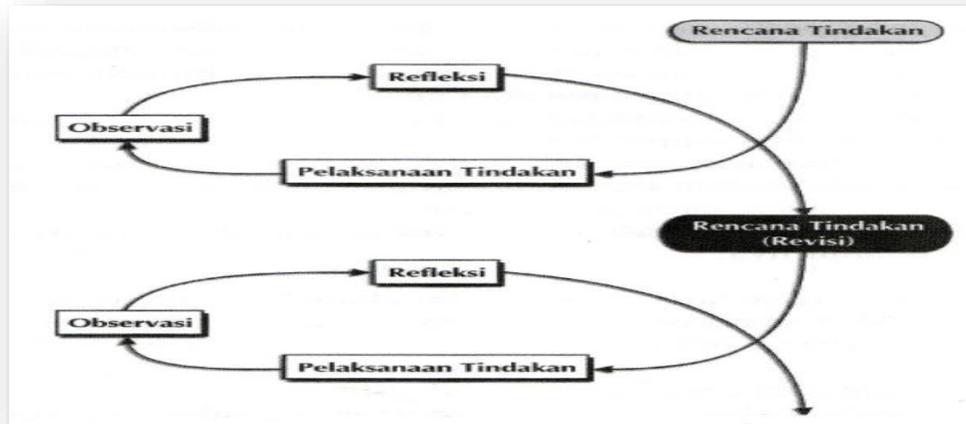
Tujuan akhir dari kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini dapat berupa penguasaan terhadap pengetahuan yang baru di pelajarnya, atau penguasaan terhadap ketrampilan baru yang sedang dipelajari. Perubahan yang terjadi pada tiap orang yang sedang belajar akan berbeda-beda. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari proses belajar ini dapat terjadi karena pembiasaan dan latihan dan juga karena pengalaman.

Agar tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan, semua pihak yang bersangkutan dengan pendidikan harus turun tangan. Siswa harus mempunyai motivasi dan kemauan yang kuat untuk belajar. Guru harus menyadari dan menjalankan tugas serta fungsinya dengan baik. Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran. Masyarakat sekitar sekolah harus memberikan lingkungan belajar yang kondusif. Dan pemerintah selaku penyelenggara negara harus memberikan kebijakan-kebijakan pendidikan yang membangun semua pelaku pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Yakni suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (*improvement oriented*). Menurut Sarwiji Suwandi (2008:15), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui budaya literasi.

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). Salah satu prinsip penelitian tindakan kelas adalah tugas guru yang utama dalam menyelenggarakan program pembelajaran yang baik dan berkualitas. Untuk itu, guru memiliki beberapa prinsip dalam mengupayakan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran secara terus menerus.



Kemmis and Taggar(1990:20)

HASIL TINDAKAN SIKLUS I

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode audio visual dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran materi surah al-fatihah dengan berbagai sub materi. Peserta didik diberikan soal esay dan pg untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal jumlah soal yang diberikan soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 15orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah =65. Berikut ini merupakan hasil kemampuan membaca siswa pra siklus pada sub materi surah al-fatihah SD Negeri 49 Halmahera Selatan.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori hasil kemampuan membaca	Nilai hasil kemampuan membaca
Rata-rata	50
Ketuntasan klasikal	15%
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	44
Siswa tuntaas	4
Siswa sebelum tuntas	11

Berdarkan hasil analisis dapat di ketahui bahwa kemampuan membaca siswa dalam menjawab soal tes papa soal tes awal sangat jauh dari kriteria ketutasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 15 orang hanya 4 orang yang tuntas dengan prsentase (80%) rata-rata nilai yang di peroleh siswa ahanya sebesar 50 nilai tertinggi

90 dan nilai 44. Ini membuktikan bahwa kemampuan membaca siswa pada materi surah al-fatihah masih sangat rendah dan ketuntasan masih sangat hasil kemampuan membaca belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I

Tindakan Siklus I

1. Perencanaan

Tahap ini diawali dari penemuan masalah sampai akhirnya ditentukan rencana tindakan kelas. Secara terperinci, langkah-langkah pada tahap perencanaan sebagai berikut.

a. Penemuan Masalah di Lapangan

Melalui kegiatan prasurvei, peneliti berupaya untuk mendapatkan masalah apa yang dihadapi di sekolah, terutama dalam hal pembelajaran Bahasa Indonesia. Data digali dari wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas II, dan pengamatan kondisi riil di lapangan (kelas).

b. Pemilihan Masalah

Berbagai permasalahan yang diperoleh selanjutnya difokuskan pada suatu permasalahan yang perlu diprioritaskan untuk mendapatkan pemecahan masalah, dalam meningkatkan kemampuan membaca surah al-fatihah siswa kelas 1.

c. Perumusan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan diterapkan untuk dicarikan pemecahannya, maka peneliti merumuskan hipotesis tindakan, yaitu meningkatkan kemampuan membaca sura al-fatihah dengan metode audio visual kelas 1 SD Negeri 49 Halmahera Selatan

d. Rancangan Pemecahan Masalah

Langkah-langkah pemecahan masalah antara lain:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Membuat soal Tes pada siklus I
3. Menyiapkan lembar observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Pada tahap ini, berisi rancangan strategi dan skenario peningkatan kemampuan membaca surah al-fatihah dengan metode audio visual yang akan diterapkan.

3. pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru (peneliti) dibantu oleh guru senior, yang bertindak sebagai pengamat (observer) selama pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diamati yaitu: a). Pelaksanaan pengenalan huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca surah al-fatihah b). Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar. c). Pelaksanaan tes individu pada akhir siklus I.

Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk perencanaan pada siklus II.

4. Refleksi

Refleksi merupakan langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan. Tahapan ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan. Data siklus I Sebelum pelaksanaan tindakan perbaikan, peneliti bersama dengan kolaborator terlebih dahulu berdiskusi untuk melakukan identifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi dalam kemampuan membaca. Berdasar observasi yang dilakukan diketahui bahwa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, siswa banyak yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Siklus I kemampuan membaca surah al-fatihah dengan metode audio visual kelas 1 SD Negeri 49 Halmahera Selatan

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Keterangan	
			Tuntas	Belum
1	< 55	3		√
2	55 – 59	1		√
3	60 – 64	2		√
4	65 – 69	2		√
5	70 - 74	1	√	
6	75 - 79	1	√	
7	80 - 84	2	√	
8	85 – 89	2	√	
9	90 – 94	2	√	
10	95 – 100	1	√	

Dari tabel 2 diatas terlihat hasil evaluasi mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada kegiatan perbaikan siklus I menunjukkan dari 16 siswa terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai di bawah rentang nilai 75 - 79. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang di atas 75 - 79 sebanyak 8 anak. Perhitungan prosentase nilai di atas KKM. Berdasar data yang telah diperoleh, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi tindakan untuk mengetahui perubahan dan kendala yang terjadi selama proses perbaikan. Dari hasil diskusi diketahui beberapa masalah yang masih timbul dalam pembelajaran siklus I yaitu: Pada awal kegiatan siswa tampak bingung pada prosedur pembelajaran. Pada saat diberitahukan prosedur pembelajaran dengan metode baru ini, mereka masih saling bertanya kepada teman di kanan kirinya sehingga suasana kelas menjadi ramai.

Beberapa siswa telah berani bertanya kepada guru akan tetapi mereka mengajukan pertanyaan secara bersamaan sehingga guru tidak paham pada pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung, baik guru maupun siswa telah melaksanakan prosedur sesuai dengan yang direncanakan. Ketika siswa menyusun pertanyaan guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok lain. Guru memberikan bantuan dan sesekali memperbaiki pekerjaan siswa yang kurang tepat terutama dalam membuat pertanyaan. Guru juga aktif memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Tindakan Siklus II

Tahap ini diawali dari penemuan masalah sampai akhirnya ditentukan rencana tindakan kelas. Secara terperinci, langkah-langkah pada tahap perencanaan sebagai berikut.

a. Penemuan Masalah di Lapangan

Melalui kegiatan prasarvei, peneliti berupaya untuk mendapatkan masalah apa yang dihadapi di sekolah, terutama dalam hal pembelajaran Bahasa Indonesia. Data digali dari wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas II, dan pengamatan kondisi riil di lapangan (kelas).

b. Pemilihan Masalah

Berbagai permasalahan yang diperoleh selanjutnya difokuskan pada suatu permasalahan yang perlu diprioritaskan untuk mendapatkan pemecahan masalah, dalam meningkatkan kemampuan membaca surah al-fatimah siswa kelas 1.

c. Perumusan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan diterapkan untuk dicarikan pemecahannya, maka peneliti merumuskan hipotesis tindakan, yaitu

meningkatkan kemampuan membaca sura al-fatihah dengan metode audio visual kelas 1 SD Negeri 49 Halmahera Selatan

d. Rancangan Pemecahan Masalah

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Pada tahap ini, berisi rancangan strategi dan skenario peningkatan kemampuan membaca surah al-fatihah dengan metode audio visual yang akan diterapkan. Pengamatan dilakukan oleh guru (peneliti) dibantu oleh guru senior, yang bertindak sebagai pengamat (observer) selama pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diamati yaitu: a). Pelaksanaan pengenalan huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca surah al-fatihah b). Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar. c). Pelaksanaan tes individu pada akhir siklus I.

Refleksi merupakan langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan. Tahapan ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan. Data Siklus II Persiapan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini didasarkan pada hasil refleksi siklus

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Siklus I kemampuan membaca surah al-fatihah dengan metode audio visual

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Keterangan	
			Tuntas	Belum
1	< 55		√	
2	55 – 59		√	
3	60 – 64		√	
4	65 – 69			√
5	70 - 74	4		√
6	75 - 79	1	√	
7	80 - 84	8	√	
8	85 – 89			
9	90 – 94	1	√	
10	95 – 100	1	√	

Berdasar data yang telah diperoleh, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi tindakan untuk mengetahui perubahan dan kendala yang terjadi selama proses perbaikan. Dari hasil diskusi diketahui beberapa masalah yang masih timbul dalam pembelajaran siklus I yaitu: Pada awal kegiatan siswa tampak bingung pada prosedur pembelajaran. Pada saat diberitahukan prosedur pembelajaran dengan metode baru ini, mereka masih saling bertanya kepada teman di kanan kirinya sehingga suasana kelas menjadi ramai.

Beberapa siswa telah berani bertanya kepada guru akan tetapi mereka mengajukan pertanyaan secara bersamaan sehingga guru tidak paham pada pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung, baik guru maupun siswa telah melaksanakan prosedur sesuai dengan yang direncanakan. Ketika siswa menyusun pertanyaan guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok lain. Guru memberikan bantuan dan sesekali memperbaiki pekerjaan siswa yang kurang tepat terutama dalam membuat pertanyaan. Guru juga aktif memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

KESIMPULAN

Dari seluruh kegiatan Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas 1 SD Negeri 49 Halmahera Selatan, dengan menggunakan metode audio visual untuk meningkatkan kemampuan membaca surah al-fatihah, dapat disimpulkan bahwa metode audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Negeri 49 Halmahera Selatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh dalam tiap tahap perbaikan. Pada perbaikan siklus I nilai rata-rata siswa 71,25 meningkat sebesar 11,64 dari rata-rata nilai sebelum perbaikan. Siswa yang mendapat Nilai diatas KKM juga bertambah menjadi 8 anak atau 56,75% dari yang semula hanya 2 anak atau 25%. Pada perbaikan siklus II rata-rata nilai tes formatif siswa 82,81 meningkat 11,56 dari siklus yang I. Siswa yang mendapat nilai diatas batas nilai yang ditentukan (KKM) sebanyak 11 anak atau 68,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah. 2005. Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah. Jakarta : Ruhama
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Dhieni, dkk. 2008. Metode pengembangan bahasa. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Warsita, Bambang, Teknologi Pembelajaran:landasan dan Aplikasinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Muhaimin. (1996). Strategi Belajar Mengajar. Citra Media.
- Ginting. A. (2008). Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran. Humaniora.
- Bahri Djamarah. S. (2000). Guru Dan Anakdidik Dalam Interaksi Edukatif. Rineka Cipta.
- Triwiyanto. T, Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Manab. A (2015). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah: Pemetaan Pengajaran. Kalimedia.
- Gunadi. A, Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Dengan Model Conctect Input Process Product, (Jurnal UMJ Volume 2 Nomor 2 Mei-Juli 2014).

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 1. No. 3. Juni 2023

Hal.422-434

Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

Munadi, Y. (2013). Media pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Referensi GP Press Group.

Anwar Rosihan. Pengantar Ilmu al-Qur'an. Bandung: Pustaka Setia, 2013. Ali Ash-Shobuni Muhammad. Rawai'ul al-Bayan Fi Tafsir Ayat al-Ahkam min al-Quv an. Kairo : Darul

Alamiyah, 2014 terj. Ahmad Zulfikar, Taufik, dan Mukhlis Yusuf Arbi. Tafsir Ayat-ayat Ahkam. Depok : Keira, 2016. Asy Syurbashi Ahmad. Sejarah Tafsir al-Qur'an,. terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.